

PENGARUH TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK (TKT) TERHADAP PENURUNAN DEPRESI PADA LANSIA

Yeni Devita*, Yureya Nita, Desti Puswati, Alfianur, Afrida Sriyani Harahap

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama
No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292,
Indonesia

*yenidevita@payungnegeri.ac.id

ABSTRAK

Proses menua yang terjadi pada lansia akan berdampak terhadap perubahan biologis pada lansia. Kondisi lain yang berubah dalam diri lansia adalah melambatnya proses informasi, menurunnya daya ingat, berkurangnya kemampuan otak untuk membedakan stimulus atau rangsangan yang datang, sehingga lansia mengalami depresi. Salah satu upaya untuk mencegah dan mengatasi depresi pada lansia yaitu memberikan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap penurunan depresi pada lansia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasy Eksperiment dengan metode penelitian one group pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Analisa yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan uji paired samples t Test. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap penurunan depresi pada lansia dengan p value yaitu 0.000. Rekomendasi penelitian ini diharapkan kepada perawat dan pengelola panti jompo untuk dapat melakukan terapi kelompok terapeutik secara rutin dan berkelanjutan untuk kesehatan mental lansia.

Kata kunci: depresi; lansia; terapi kelompok terapeutik

THE EFFECT OF THERAPEUTIC GROUP THERAPY (TKT) ON REDUCING DEPRESSION IN THE ELDERLY

ABSTRACT

The aging process that occurs in the elderly will have an impact on biological changes in the elderly. Other conditions that change in the elderly are slowing down the information process, decreased memory, reduced ability of the brain to distinguish the stimulus or that comes, so that the elderly experience depression. One of the efforts to prevent and overcome depression in the elderly is to provide Therapeutic Group Therapy (TKT). The purpose of this study was to determine the effect of therapeutic group therapy on the reduction of depression in the elderly. This type of research is quantitative with Quasy Experimental design with one group pretest and posttest research methods. This research was conducted at PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. The sample in this study was 15 people. The analysis used is the frequency distribution and paired samples t Test. The results of the study found that there was an effect of therapeutic group therapy on the decrease in depression in the number of people with a p value of 0.000. The recommendations of this study are expected for nurses and nursing home managers to be able to conduct therapeutic group therapy regularly and sustainably for the mental health of the elderly.

Keywords: depression; elderly; therapeutic group therapy

PENDAHULUAN

Periode lansia dianggap sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan, bahkan dianggap sebagai pengalaman menegangkan yang membutuhkan penyesuaian (Putra, Ardian Adi., Nashori, 2012). Proses penuaan merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu tertentu, tetapi dimulai dari sejak permulaan kehidupan (Padila, 2014). Proses menua yang terjadi pada lansia akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan biologis pada lansia. Perubahan-perubahan ini tidak hanya dialami oleh lansia dengan kondisi sakit

tetapi dapat terjadi pada lansia sehat(Darmojo, R.B & Martono, 2016). Perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perubahan sosial, kehilangan pekerjaan, resiko terkena penyakit, serta kehilangan orang yang mereka cintai. Kondisi tersebut menyebabkan lansia lebih rentan mengalami perubahan mental(Prabhaswari et al., 2015).

Kondisi lain yang berubah dalam diri lansia adalah melambatnya proses informasi, menurunnya daya ingat, berkurangnya kemampuan otak untuk membedakan stimulus atau rasangan yang datang, yang megakibatkan lanjut usia mengalami depresi(Mulyadi et al., 2016). (Amalia, 2010) mengatakan bahwa perubahan fisik pada lansia dapat menyebabkan depresi. (Kurniawan, 2017) menunjukkan bahwa lansia yang hipertensi mengalami depresi sebanyak 43,6%. Depresi merupakan gangguan psikiatri yang sering terjadi pada lanjut usia. Depresi pada lanjut usia merupakan akibat dari interaksi faktor biologi, fisik, psikologi, dan sosial. Sebagian lansia di Indonesia hidup ditempat tinggal bersama keluarganya. Namun ada sebagian lansia yang tinggal di panti werdha yaitu bersama para lanjut usia. Perbedaan tempat tinggal menimbulkan perubahan pada fisik, sosial, ekonomi, psikologi dan spiritual religious. perbedaan tempat tinggal disebut sebagai faktor pemicu terjadinya depresi pada lansia(Wulandari, 2011).

Upaya yang dilakukan pada lansia yang mengalami depresi yaitu dengan memberikan informasi berkaitan dengan kesehatan lansia. Salah satu upayanya yaitu memberikan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) adalah terapi yang diberikan kepada orang yang memiliki hubungan satu sama lain dan saling bergantung. Tujuan dari terapi kelompok ini berfokus pada perasaan, pikiran, dan perilaku, membantu mengatasi stress, emosional, beradaptasi atau penyesuaian sosial dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang. Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) bertujuan untuk mengembangkan empati dengan sesama anggota kelompok, anggota kelompok saling memberikan penguatan untuk membentuk perilaku yang adaptif, menurunkan tanda dan gejala depresi pada lansia, dan meningkatkan dukungan emosional serta kemampuan komunikasi dengan lingkungan sekitar dan harga diri lansia(Trihadi, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, terdapat beberapa lansia mengalami depresi. Ada beberapa lansia mengatakan depresi karena lansia pada umumnya yang tinggal dipanti jauh dari keluarga, dan beberapa lansia yang dibawa langsung dengan keluarga ke panti dan lansia yang mengalami sakit fisik lebih memilih tinggal dipanti dikarenakan lokasi rumah yang jauh dan ada beberapa lansia mengatakan bahwa keluarga sudah tidak mau merawatnya. Hasil skrining depresi dengan menyebarkan kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) kepada lansia didapatkan hasil bahwa 15 orang lansia mengalami depresi ringan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap penurunan depresi pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juni 2022 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Total Lansia yang mengalami depresi pada skrining awal yaitu sebanyak 15 orang lansia. Instrument penelitian yang digunakan adalah Geriatric Depression Scale (GDS). Intervensi dilaksanakan sebanyak 6 sesi dan dilakukan dalam 6 kali pertemuan. Lama waktu setiap pertemuan rata-rata selama 40-60 menit dan kegiatan pertemuan dilaksanakan dengan selang

waktu 2 hari untuk tiap sesi. Depresi lansia diukur sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Analisis yang digunakan adalah uji paired sample t-test.

HASIL

Tabel 1.
 Gambaran Distribusi Responden (n=15)

Variabel	Responden	f	%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	5	33.3
	Perempuan	10	66.7
Keluarga	Ada	14	93.3
	Tidak ada	1	6.7
Penyakit Penyerta	Hipertensi	4	26.7
	Asam Urat	2	13,3
	Rematik	3	20
	Jantung	1	6.7
	Tidak Ada	5	33.3

Tabel 1 berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 15 responden, distribusi responden menurut jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 10 responden (66.7%), menurut keluarga mayoritas ada keluarga sebanyak 14 responden (93.3%) dan menurut penyakit penyerta mayoritas adalah hipertensi sebanyak 4 responden (26.7%).

Tabel 2.
 Gambaran Umur dan Lama Tinggal Responden (n=15)

Variabel	f	Mean	SD	Min	Max
Umur	15	71	5.794	60	80
Lama di PSTW	15	3.27	2.463	1	10

Tabel 2 berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 15 responden distribusi berdasarkan umur rata-rata umur responden 71 tahun, dengan usia responden termuda adalah 60 tahun dan yang tertua adalah 80 tahun, berdasarkan lama di PSTW rata-rata selama 3.27 tahun, dengan lama di PSTW minimal adalah 1 tahun dan yang maksimal adalah 10 tahun.

Tabel 3.
 Gambaran Depresi Lansia Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Kelompok Terapeutik

Variabel	f	Mean	SD	Min	Max
Sebelum diberikan TKT	15	8,13	1,407	5	11
Sesudah diberikan TKT	15	4,13	2,031	2	9

Tabel 3 berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat depresi sebelum diberikan terapi kelompok terapeutik adalah 8,13 dengan nilai minimal 5 dan maksimal 11. Setelah diberikan terapi kelompok terapeutik rata-rata tingkat depresi lansia menurun menjadi 4,13 dengan nilai minimal 2 dan maksimal 9.

Tabel 4.
 Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Terhadap Penurunan Depresi Lansia di UPT PSTW Panti Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2018 (n=15)

Variabel	f	Mean	SD	Min	Max	P Value
Sebelum diberikan TKT	15	8,13	1,407	5	11	0,000
Sesudah diberikan TKT	15	4,13	2,031	2	9	

Tabel 4 berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada penurunan tingkat depresi pada lansia setelah diberikan terapi kelompok terapeutik dengan selisih rerata perbedaan adalah 4. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan bahwa ada pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap penurunan depresi pada lansia di UPT PSTW Panti Khusnul Khotimah Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa dari 15 responden, distribusi responden menurut jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 10 responden (66.7%). Hasil proyeksi data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada 2017 sebanyak 261,89 juta. Angka tersebut terdiri dari penduduk laki-laki 131,58 juta jiwa sementara penduduk wanita 130,31 juta jiwa. Menurut (BPS, 2016) menyatakan bahwa jumlah penduduk lanjut usia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dikarenakan usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki (11,29 juta jiwa berbanding 9,26 juta jiwa). Sejalan dengan penelitian (Prabhaswari et al., 2015) dengan hasil mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (57.8%). Menurut asumsi peneliti jenis kelamin perempuan memang lebih sering di jumpai di PSTW karena lansia di tempat penelitian tersebut mengatakan keluarganya tidak bisa mengurus mereka karena sibuk dengan pekerjaan dan kehidupan mereka masing-masing. Selain itu faktor tidak ada keluarga dan status perkawinan seperti janda atau ditinggal suami juga mempengaruhi mengapa perempuan lebih banyak yang tinggal di PSTW.

Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden diketahui rata-rata umur responden 71 tahun. Dengan usia responden dari 60 tahun – 80 tahun. Usia lanjut sebagai tahap akhir perkembangan pada setiap manusia. Menurut Pasal 1 Ayat (2), (3), (4) No. 13 Tahun 1998 tentang Kesehatan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Darmojo, R.B & Martono, 2016). Menurut *World Health Organization* (2014) usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria yaitu : Usia pertengahan (*middle age*), ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) ialah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) ialah 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) ialah di atas 90 tahun. Sejalan dengan penelitian (Sari, Rima., Arneliwati, Utami, 2015) yang didapatkan mayoritas responden berumur 60-74 tahun sebanyak 24 orang (60%). Menurut asumsi peneliti pada masa usia lanjut banyak terjadi perubahan baik dari segi fisik, psikologis, ekonomi, sosial dan spiritual yang mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Lama di PSTW

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden diketahui rata-rata lama di PSTW responden adalah 3.27 tahun. Dengan lama di PSTW minimum 1 tahun dan maksimum 10 tahun. Sebagian besar penduduk lanjut usia di Indonesia hidup bertempat tinggal bersama keluarganya. Namun, di sisi lain terdapat pula lansia yang tinggal di panti werdha yaitu suatu institusi hunian bersama dari para lanjut usia (Wulandari, 2011). Lansia yang tinggal di panti werdha akan mengalami paparan terhadap lingkungan dan teman baru yang mengharuskan lansia beradaptasi secara positif ataupun negatif. Kegagalan respon adaptif yang ditandai dengan kegagalan dalam berinteraksi, kurang pedulinya keluarga, dan asset maupun tabungan yang tidak memenuhi kebutuhan menyebabkan kekhawatiran serta disintegrasi pada lansia (Dundu, 2015). Berbeda dengan penelitian (Dundu, 2015) dengan hasil mayoritas lama tinggal di PSTW selama 7-10 tahun. Menurut asumsi peneliti lama lansia di PSTW berpengaruh dengan tingkat depresi lansia karena keputusan untuk di rawat di

PSTW tidak seratus persen diterima oleh lanjut usia secara lapang dada. Bagi beberapa lanjut usia menjadi menyedihkan karena seseorang lanjut usia dalam hidupnya pasti ingin tinggal bersama dengan keluarga terutama anak dan cucu serta mendapat perawatan yang baik dengan keluarganya.

Keluarga

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa dari 15 responden didapatkan mayoritas ada keluarga sebanyak 9 responden (93.3%). Kurangnya dukungan keluarga kepada lanjut usia, akan mempengaruhi coping pada lansia tidak adekuat. Coping yang tidak adekuat dalam menghadapi masalah, akan menyebabkan krisis yang bertumpuk dan berkepanjangan yang akhirnya dapat menimbulkan gejala depresi pada lansia (Latue, Irene RN., Widodo, Dyah., Widiani, 2017). Berbeda dengan penelitian (Monika, 2015) yang hasilnya tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat depresi pada lansia yang memiliki keluarga dengan lansia yang tidak memiliki keluarga di Panti Sosial Trisna Wredha Kasongan Bantul Yogyakarta ($p=0,75$). Menurut asumsi peneliti tingkat depresi lansia salah satu bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial keluarga yang diberikan pada lansia dalam aktifitas sehari-hari. Semakin baik dukungan sosial keluarga terhadap lansia maka lansia merasa lebih diperhatikan oleh keluarga, sehingga depresi yang biasa muncul dapat dikurangkan melalui dukungan sosial keluarga yang baik.

Penyakit Penyerta

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa dari 15 responden didapatkan mayoritas penyakit penyerta adalah hipertensi yaitu sebanyak 4 responden (26.7%). Menurut (Kurniawan, 2017), masalah pada lansia yang paling utama adalah penyakit jantung dan serangan jantung, dimana salah satu penyebabnya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu faktor pemicu munculnya depresi terkait penyakit fisik yang berhubungan dengan sistem kardiovaskuler. Sejalan dengan penelitian (Putra, Ardian Adi., Nashori, 2012) dengan hasil Ada hubungan signifikan antara hipertensi dan depresi pada lansia. Menurut asumsi peneliti hipertensi akan mempengaruhi mekanisme coping lansia yang akhirnya akan meningkatkan tingkat depresi lansia. Sehingga lansia yang memiliki coping individu yang tidak efektif akan beresiko terjadi depresi.

Analisis Bivariat

Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap penurunan depresi pada lansia di UPT PSTW Panti Khusnul Khotimah Pekanbaru. Terjadinya depresi pada lansia merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor biologi, psikologik, dan sosial (Kushariyanti, 2014). Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat depresi lansia yaitu dengan memberikan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Terapi kelompok Terapeutik (TKT) merupakan salah satu jenis terapi yang memberi kesempatan kelompok untuk saling membantu satu sama lain, untuk menemukan menyelesaikan masalah dan berbagi pengalaman (Townsend, 2015).

Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) bertujuan untuk mengembangkan empati diantara sesama anggota kelompok dimana sesama anggota kelompok saling memberikan penguatan satu sama lain (Damayanti, 2014). Selain itu tujuan terapi kelompok terapeutik, mempertahankan homeostasis, berfokus pada difungsi perasaan, pikiran dan perilaku, membantu mengatasi stress emosi, penyakit fisik, krisis tumbuh kembang atau penyesuaian sosial. Secara garis besar tujuan terapi kelompok terapeutik adalah mengantisipasi dan mengatasi masalah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok itu sendiri. Terapi kelompok

terapeutik dapat diberikan kepada semua tingkat usia sesuai tahap tumbuh kembangnya dan dapat dilakukan secara kelompok maupun individu (Keliat, Budi Anna, 2014).

Terapi kelompok terapeutik mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari kelompok Terapeutik ini adalah adanya keterbukaan antar anggota kelompok untuk memberi dan menerima informasi dan pendapat orang lain, adanya kemampuan dan kemauan anggota kelompok untuk mendahului kepentingan kelompok untuk kepentingannya pribadi untuk tercapainya tujuan kelompok, adanya kemampuan secara emosional dalam mengungkapkan norma yang telah disepakati. Kelemahan dari terapi kelompok terapeutik ini adalah disebabkan oleh waktu penugasan tempat dan jarak anggota kelompok yang berjauhan yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas pertemuan (Townsend, 2015). Langkah terapi kelompok terapeutik yang ber fase *pregroup*, fase *intitial*, dan fase terminasi. Terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan kemampuan lansia baik secara kognitif, maupun psikomotor dalam melakukan stimulasi perkembangan pada masa lansia. Terapi ini dilakukan pada kelompok lansia sehat, lansia yang memiliki tugas perkembangan sesuai tahap tumbuh kembang yang terdiri dari aspek biologi, aspek seksual, aspek sosial, aspek psikososial, dan aspek spiritual (Guslinda, 2011).

Sejalan dengan penelitian (Adicondro, 2015) yang hasilnya bahwa ada pengaruh terapi kelompok *reminiscence* untuk menurunkan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejalan juga dengan penelitian (Guslinda, 2011) yang hasilnya menunjukkan terapi kelompok terapeutik lansia meningkatkan kemampuan adaptasi lansia bermakna sebesar 78%, dan perkembangan integritas diri sebesar 61,04 (p value < 0,05). Menurut asumsi peneliti terapi kelompok terapeutik sangat efektif untuk menurunkan tingkat depresi lansia sesuai dengan hasil penelitian. Selain itu terapi kelompok terapeutik dalam aplikasinya dapat meningkatkan kemampuan lansia baik secara kognitif, maupun psikomotor dalam melakukan stimulasi perkembangan pada masa lansia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh terapi kelompok terapeutik (TKT) terhadap penurunan depresi pada lansia di UPT Panti Khusnul Khotimah Pekanbaru dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) terhadap penurunan depresi pada lansia (p value 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. (2015). Pengaruh Terapi Kelompok Reminiscence Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 007.
- Amalia, S. (2010). Hubungan Disabilitas Fungsional Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.
- BPS. (2016). Statistik Penduduk Usia Lanjut.
- Damayanti, R. (2014). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Rasa Percaya Usia Bayi Di Kelurahan Batu Ampar Kramatjati Jakarta Timur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 01(2), 77–86.

- Darmojo, R.B & Martono, M. (2016). Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut.
- Dundu, A. E. (2015). Hubungan Lama Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha ' Agape .' Jurnal E-Clinic (Ecl), 3(April), 1–6.
- Guslinda. (2011). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Lansia Terhadap Kemampuan Adaptasi Dan Perkembangan Integritas Diri Lansia Di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang.
- Keliat, Budi Anna, Dkk. (2014). Modul Terapi Keperawatan Jiwa. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Kurniawan, A. (2017). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dusun Banyuurip Seyegan Sleman Yogyakarta.
- Kushariyanti. (2014). Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia. Salemba Medika.
- Latue, Irene Rn., Widodo, Dyah., Widiani, E. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Malang Raya. Nursing News, 2(1), 425–431.
- Monika, A. D. (2015). Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dharma Bhakti Dan Yang Bersama Keluarga Di Kelurahan Pajang. 1–12.
- Mulyadi, R. R., Mardijana, A., & Nurdian, Y. (2016). Overview Of Depression In The Elderly Of Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia District Jember. 2(2), 7–11.
- Padila. (2014). Keperawatan Gerontik. Nuha Medika.
- Prabhaswari, L., Luh, N., & Ariastuti, P. (2015). Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Bali 2015. Isainsmedis, 7(1), 2–7.
- Putra, Ardian Adi., Nashori, F. (2012). Decreasing Loneliness And Blood Pressure Of Old People Suffering Hypertension With Group Therapy. Jurnal Intervensi Psikologi (Jip), 4(1), 1–15.
- Sari, Rima., Arneliwati, Utami, S. (2015). Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal Di Pstw Dengan Lansia Yang Tinggal Di Tengah Keluarga. Jom, 2(2).
- Townsend, M. C. (2015). Essentials Of Sychiatric Mental Heakth Nursing. F.A. Davis Company.
- Trihadi, D. (2009). Memberikan Stimulasi Perkembangan Dini Usia Kanak - Kanak Di Kelurahan Bubulak Memberikan Stimulasi Perkembangan Dini Usia Kanak - Kanak Di Kelurahan Bubulak Kota Bogor Tahun 2009.
- Wulandari, A. F. . (2011). Kejadian Dan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia : Studi Perbandingan Di Panti Wreda Dan Komunitas Universitas Diponegoro Tahun 2011 Kejadian Dan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia : Studi Perbandingan Di Panti Wreda Dan Komunitas.

